

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

SMKN 10 Medan merupakan lembaga pendidikan kejuruan, terdiri dari beberapa program keahlian untuk siswa, di antaranya tata boga, tata busana, tata kecantikan, dan multimedia. Penelitian ini memusatkan perhatian pada salah satu program tersebut, yakni tata kecantikan. Di dalam program ini, terdapat mata pelajaran pangkas desain yang menjadi fokus kajian. Mata pelajaran ini, yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di SMKN 10 Medan, diajarkan kepada siswa kelas XI dengan tujuan mengembangkan kompetensi mereka dalam merancang dan memotong rambut.

Pembelajaran pangkas rambut desain merupakan kegiatan pembelajaran tentang suatu tindakan pengurangan Panjang batang rambut dengan menggunakan sisir, gunting, dan jadi. Teknik pengangkatan rambut dengan sudut tertentu, seperti graduasi atau layer, diterapkan untuk menghasilkan desain potongan rambut yang telah direncanakan. Hasil akhir yang diharapkan adalah potongan rambut yang seimbang, berstruktur, dan sesuai dengan desain yang direncanakan (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan september tahun 2023 pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pangkas rambut desain oleh siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan dengan guru bidang studi kecantikan rambut menyatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan pemangkasan rambut desain *incrased layer* yang dimiliki siswa masih kurang baik dan kurang memuaskan. Hanya 10 (3%) siswa yang berhasil melakukan pemangkasan rambut desain *incrased layer*

layer. Siswa mengalami kesulitan ketika mereka dihadapkan untuk melakukan pemangkasan rambut, salah satunya adalah pemangkasan rambut desain layer, hal itu disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memangkas rambut desain layer, membuat pola garis pemangkasan rambut, siswa masih kurang terampil dan tidak percaya diri dalam menentukan pola rambut berbentuk “V”, kesulitan menghasilkan pemangkasan rambut yang bagian eksterior lebih panjang dari pada bagian interior, kesulitan menghasilkan tekstur aktif pada rambut, kesulitan menyeimbangkan sisi kanan dan sisi kiri rambut, dan kesulitan menata rambut dengan teknik blow. Siswa menunjukkan sikap yang kurang percaya diri sebelum memulai pemangkasan rambut, sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang tidak tuntas dan harus remedial.

Ketidakmampuan peserta didik juga dapat dilihat dari nilai pemangkasan desain yang diperoleh dari guru bidang studi tata kecantikan rambut, terlihat masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai standar nilai ulangan harian (yaitu nilai standar 75, nilai pemangkasan desain siswa dari tahun 2020 - 2023 banyak yang tidak tuntas, terlihat pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 30 orang, tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang nilainya memenuhi standar nilai ketuntasan sebanyak 13 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 31 orang ada peningkatan namun tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas 18 orang dan 13 orang tidak tuntas, dan pada tahun ajaran 2022/2023 tidak ada peningkatan, nilai masih sama dengan tahun sebelumnya dengan jumlah siswa yang sama tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang

mendapatkan nilai tuntas sebanyak 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Praktik Pemangkas Rambut Desain Increase Layer Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis beberapa permasalahan utama, yaitu:

- 1) Siswa masih kesulitan dalam menghasilkan pemangkas rambut desain increaser layer berbentuk “V”
- 2) Siswa masih kesulitan dalam menghasilkan pemangkas rambut desain increaser layer yang eksteriornya lebih panjang dari bagian interior
- 3) Siswa masih kesulitan dalam menghasilkan pemangkas rambut desain increase layer yang bertekstur aktif
- 4) Siswa belum menghasilkan pemangkas rambut desain increase layer yang seimbang antara kanan dan kiri
- 5) Siswa masih kesulitan dalam melakukan penataan rambut desain increase layer dengan menggunakan teknik blow

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan difokuskan pada:

- 1) Penelitian ini khususnya menganalisis terkait hasil praktik pangkas desain layer pada: a) Hasil akhir pemangkasan rambut desain increase layer yang berbentuk “V”, b) Hasil akhir pemangkasan rambut desain increase yang bagian eksteriornya lebih panjang dari pada bagian interior, c) Hasil akhir pemangkasan rambut desain increase layer yang bertekstur aktif, d) Hasil akhir pemangkasan rambut desain increase layer yang sisi bagian kanan dan kiri rambut sama panjang (seimbang), e) Hasil akhir pemangkasan rambut desain increase layer yang penataannya dengan menggunakan teknik blow.
- 2) Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut yang sedang mengampu mata pelajaran pemangkasan rambut dasar.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa baik hasil praktik pemangkasan rambut desain layer yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMKN 10 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan hasil praktik pemangkasan rambut desain layer yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan peneliti, di antaranya:

1) Bagi Siswa

Untuk memotivasi dalam pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan dalam belajar pangkas desain layer pada pada siswa SMK Negeri 10 Medan.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya bagi pendidik yang mengajar pangkas desain agar menyiapkan konsep belajar yang menarik minat siswa mengerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan, sumbangan pikiran dan referensi serta pengalaman dalam menulis karya ilmiah.